

Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) di Indonesia: Analisis Perkembangan, Hambatan Implementasi, dan Implikasinya terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Jems ker Prima Manik¹, Swuardin Sadawa², Hamonangan Siallagan³

^{1,2,3}Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Medan, Indonesia

Email: jems.manik@student.uhn.ac.id, swuardin.sadawa@student.uhn.ac.id, monangsiallagan@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: : jems.manik@student.uhn.ac.id

Abstrak- Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) di Indonesia merupakan upaya yang menyelaraskan Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) dengan standar akutansi internasional guna meningkatkan kualitas, transparansi, dan keterbandingan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia, mengidentifikasi hambatan implementasinya, serta menjelaskan implikasinya terhadap pelaporan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Data diperoleh dari buku, dokumen resmi IFRS Foundation, serta artikel ilmiah yang di publikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang relevan dengan topik penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis melalui proses indentifikasi, seleksi, pengelompokan, dan sintesis literatur berdasarkan tema perkembangan konvergensi IFRS, hambatan implementasi, dan implikasi terhadap pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam proses konvergensi IFRS melalui pembaruan PSAK secara bertahap oleh Dewan Standar Akutansi Keuangan dan Ikatan Akutantan Indonesia. Namun demikian, implementasi IFRS masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kompleksitas standar berbasis prinsip (*principle-based*), keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, biaya implementasi, serta kesiapan sistem informasi dan infrastruktur pendukung. Konvergensi IFRS memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan melalui penyajian informasi yang lebih relevan, andal, transparan, dan dapat dibandingkan secara internasional. Penelitian ini memberikan sintesis komprehensif mengenai perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia sehingga dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam mengevaluasi implementasi IFRS di masa mendatang.

Kata Kunci: IFRS, Konvergensi IFRS, PSAK, Pelaporan Keuangan, Studi Literatur

Abstract- The convergence of International Financial Reporting Standards (IFRS) in Indonesia represents an effort to align the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) with international accounting standards to enhance the quality, transparency, and comparability of financial statements. This study aims to analyze the progress of IFRS convergence in Indonesia, identify implementation obstacles, and explain the implications for financial reporting. A qualitative approach utilizing a *literature review* method was employed. Data were gathered from books, official IFRS Foundation documents, and scholarly articles published in accredited national journals and reputable international journals relevant to the research topic. The data were analyzed using content analysis techniques, involving the identification, selection, categorization, and synthesis of literature based on themes such as IFRS convergence progress, implementation obstacles, and implications for financial reporting. The findings indicate that Indonesia has made significant progress in the IFRS convergence process through the gradual updating of PSAK by the Financial Accounting Standards Board and the Institute of Indonesia Chartered Accountants. However, IFRS implementation still faces various challenges, including the complexity of principle-based standards, limited human resource competence, implementation costs, and the readiness of information systems and supporting infrastructure. IFRS convergence has positive implications for improving financial reporting quality by facilitating the presentation of information that is more relevant, reliable, transparent, and internationally comparable. This study provides a comprehensive synthesis of IFRS convergence progress in Indonesia, serving as a reference for academics, practitioners, and regulators in evaluating future IFRS implementation.

Keywords: IFRS, Ifrs Convergence, Psak, Financial Reporting, Literature Review

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, aktivitas ekonomi dan bisnis berkembang semakin pesat sehingga transaksi lintas negara menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan perusahaan. Namun, Pemakaian terhadap standar pelaporan keuangan di beberapa negara pernah membuat investor, kreditor, dan pihak kepentingan lainnya mengalami kesulitan terhadap penilaian kinerja perusahaan yang secara objektif. Dengan demikian, cara untuk menyelesaikan masalah nya adalah dengan menggunakan standar International financial Reporting Standard (IFRS) yang di kembangkan oleh Internasional Financial Standard Board (IASB) sebagai standar akutansi global dengan tujuan untuk meningkatkan informasi, pengambilan keputusan, dan melakukan identifikasi terhadap laporan keuangan [1]. Menurut [2], penerapan standar akutansi yang berkualitas juga berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan efisiensi pasar modal. Pada tahun 2008, Ikatan Akutantan Indonesia (IAI) mulai melakukan

konvergensi agar bisa menyeimbangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan standar akuntansi global. Proses konvergensi dilakukan secara bertahap, agar standar akuntansi nasional dapat sesuai dengan IFRS tanpa mengabaikan keadaan regulasi dan praktik bisnis di Indonesia. Tujuan nya adalah supaya dapat meningkatkan laporan keuangan yang berkualitas pada perusahaan di Indonesia dan memperkuat kepercayaan seorang investor yang di dalam negeri maupun di luar negeri serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan transparansi, dan keterbandingannya antarnegara agar dapat disajikan informasi yang lebih bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan [3].

Meskipun proses konvergensi IFRS di Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang signifikan, implementasi nya masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan implementasi pada IFRS di Indonesia adalah kesulitan terhadap standar berbasis prinsip (*principle based*), namun di sisi lain menuntut tingkat *professional judgment* yang lebih tinggi dari akutan dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, keberhasilan implementasi IFRS juga di pengaruhi oleh kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), biaya implementasi, perubahan sistem informasi akuntansi, serta dukungan infrastruktur organisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang belum memiliki kompetensi sumber daya manusia dan sistem pendukung yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan IFRS secara optimal, sehingga manfaat konvergensi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan belum sepenuhnya dapat diwujudkan [4].

Penelitian mengenai konvergensi IFRS di Indonesia telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus kajian. [5] melalui *systematic literature review* menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian IFRS di Indonesia berfokus pada kualitas laba, manajemen laba, relevansi nilai informasi akuntansi, dan dampak penerapan IFRS terhadap kinerja perusahaan. Penelitian [6] juga menemukan bahwa penerapan IFRS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi, meskipun hasilnya masih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan lingkungan institusional. Di sisi lain, [7] menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan terhadap pengungkapan IFRS masih bervariasi antarnegara dan dipengaruhi oleh kualitas regulasi serta mekanisme pengawasan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi IFRS tidak hanya ditentukan oleh perubahan standar akuntansi, tetapi juga oleh faktor kelembagaan, kualitas tata kelola, dan kesiapan organisasi.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian lebih berorientasi pada pengujian empiris mengenai pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas laba, manajemen laba, relevansi nilai informasi akuntansi, atau kinerja perusahaan tertentu. Penelitian ini secara khusus menyajikan sintesis komprehensif mengenai perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia sejak dimulainya proses konvergensi, berbagai hambatan implementasi yang dihadapi, serta implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan masih relatif terbatas. Akibatnya, belum tersedia gambaran yang utuh mengenai sejauh mana perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penyajian sintesis literatur yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia, hambatan implementasi, serta implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan dalam satu kajian yang komprehensif. Berbeda penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menguji hubungan antarvariabel pada objek perusahaan tertentu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika konvergensi IFRS di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi, menjadi bahan evaluasi bagi regulator dalam proses penyempurnaan PSAK, serta menjadi referensi bagi praktisi dan akademisi dalam memahami implementasi IFRS di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia, mengidentifikasi hambatan implementasinya, serta menjelaskan implikasi konvergensi IFRS terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kerangka Teori Dasar

Teori Pelaporan Keuangan

Teori pelaporan keuangan adalah dasar konseptual yang menjelaskan tujuan, prinsip, dan praktik penyusunan laporan keuangan agar mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. [2] menjelaskan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang relevan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi tersebut harus memiliki karakteristik kualitatif seperti relevansi dan representasi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Sejalan dengan itu, [4] menyatakan bahwa perkembangan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh perubahan lingkungan bisnis, globalisasi, dan meningkatnya kebutuhan akan standar akuntansi yang seragam di tingkat internasional. Dalam konteks tersebut, IFRS dikembangkan untuk meningkatkan keterbandingan, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara

manajemen dan pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, teori pelaporan keuangan menjadi dasar dalam memahami pentingnya konvergensi IFRS sebagai upaya meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Penelitian ini menggunakan teori pelaporan keuangan sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana konvergensi IFRS di Indonesia berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan melalui penyesuaian PSAK dengan standar akuntansi Internasional.

Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS)

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar pelaporan keuangan internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (IASB) dengan tujuan menciptakan keseragaman standar akuntansi di berbagai negara. Menurut [1], penerapan IFRS bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, transparan, dapat dibandingkan, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Di Indonesia, proses konvergensi IFRS dimulai sejak tahun 2008 melalui penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan & Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK & IAI). Konvergensi dilakukan secara bertahap agar perusahaan memiliki waktu yang cukup untuk menyesuaikan sistem pelaporan keuangan, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, dan mempersiapkan infrastruktur pendukung.[5]menjelaskan bahwa penelitian mengenai IFRS di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun sebagian besar masih berfokus pada pengaruh IFRS terhadap kualitas laba dan manajemen laba.

Konvergensi IFRS tidak hanya bertujuan memenuhi tuntutan harmonisasi standar akuntansi global, tetapi juga meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan Indonesia di pasar modal internasional. Oleh karena itu, keberhasilan konvergensi sangat dipengaruhi oleh kesiapan regulator, perusahaan, auditor, dan profesi akuntan dalam mengimplementasikan standar tersebut secara konsisten.

Positive Accounting Theory

Positive Accounting Theory (PAT) dikembangkan oleh [8] sebagai teori yang menjelaskan mengapa perusahaan memilih kebijakan akuntansi tertentu berdasarkan pertimbangan ekonomi dan kepentingan para pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Berbeda dengan teori normatif yang menjelaskan bagaimana praktik akuntansi seharusnya dilakukan, PAT berupaya menjelaskan perilaku aktual perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang dianggap paling menguntungkan. [2] menjelaskan bahwa penerapan standar akuntansi, termasuk IFRS, tidak hanya dipengaruhi oleh regulasi, tetapi juga oleh kepentingan manajemen, investor, kreditor, dan lingkungan kelembagaan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi IFRS sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan, mekanisme pengawasan, serta kemampuan manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara profesional.

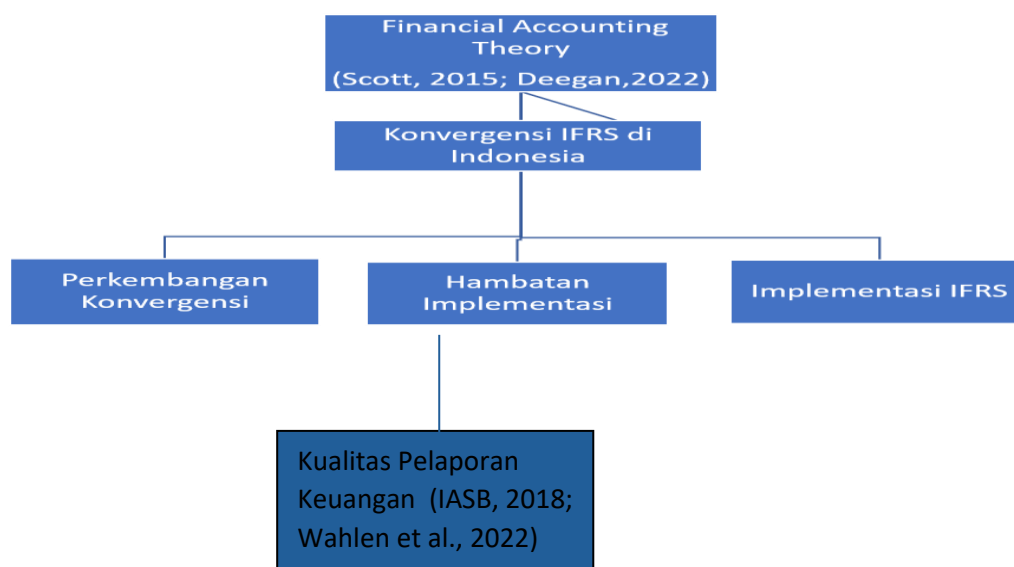
Dalam penelitian ini, Positive Accounting Theory digunakan untuk menjelaskan bahwa implementasi konvergensi IFRS di Indonesia tidak hanya merupakan perubahan standar akuntansi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi, kepentingan ekonomi, dan kesiapan sumber daya manusia dalam menerapkan standar pelaporan keuangan internasional.

Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan merupakan tingkat kemampuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang relevan, andal, dan bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan Conceptual Framework for Financial Reporting, karakteristik kualitatif fundamental laporan keuangan terdiri atas relevansi (relevance) dan representasi yang tepat (faithful representation), sedangkan karakteristik peningkatan meliputi keterbandingan (comparability), keterverifikasian (verifiability), ketepatan waktu (timeliness), dan keterpahaman (understandability) [1].

[3] menjelaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko informasi, serta mendukung efisiensi pasar modal. Dalam konteks konvergensi IFRS, peningkatan kualitas pelaporan keuangan diharapkan terjadi melalui penggunaan standar akuntansi yang lebih seragam sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan antarperusahaan maupun antarnegara.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini memandang bahwa keberhasilan konvergensi IFRS di Indonesia tidak hanya diukur dari tingkat kesesuaian PSAK dengan IFRS, tetapi juga dari sejauh mana implementasi standar tersebut mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Teori Dasar

Kerangka teori dasar ini menunjukkan bahwa teori pelaporan keuangan menjadi dasar dalam memahami pentingnya konvergensi IFRS di Indonesia. Selanjutnya, penelitian menganalisis tiga fokus utama, yaitu perkembangan konvergensi IFRS, hambatan implementasi, dan implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan. Ketiga aspek tersebut dianalisis melalui sintesis berbagai literatur sehingga menghasilkan kesimpulan mengenai perkembangan implementasi IFRS di Indonesia serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis perkembangan konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) di Indonesia, mengidentifikasi hambatan implementasinya, serta menjelaskan implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Melalui studi literatur, penelitian ini menyajikan sintesis berbagai temuan ilmiah sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia [5].

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah, buku, standar akuntansi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan konvergensi IFRS di Indonesia. Literatur diperoleh melalui basis data Google scholar, Garuda, SINTA, IFRS Foundation, serta jurnal nasional dan internasional yang relevan. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi IFRS convergence, IFRS adoption, PSAK, financial reporting, konvergensi IFRS di Indonesia, dan pelaporan keuangan. Literatur yang digunakan dipublikasikan pada rentang tahun 2015-2024, sedangkan referensi klasik digunakan secara terbatas sebagai landasan teori apabila masih relevan. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria inklusi meliputi:

1. Artikel membahas konvergensi atau implementasi IFRS;
2. Berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan.
3. Dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.
4. Tersedia dalam bentuk teks lengkap.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Mengidentifikasi topik penelitian.
2. Menentukan kata kunci pencarian.
3. Menelusuri literatur pada berbagai basis data ilmiah.
4. Menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
5. Mengelompokkan hasil penelitian sesuai tema utama, yaitu perkembangan konvergensi IFRS, hambatan implementasi dan implikasinya terhadap pelaporan keuangan.
6. Melakukan analisis dan sintesis terhadap temuan penelitian.
7. menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema tema utama yang muncul dalam setiap penelitian, kemudian membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia. Hasil analisis tersebut selanjutnya disintesis guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kemajuan konvergensi IFRS, hambatan implementasi, serta implikasinya terhadap pelaporan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Konvergensi IFRS di Indonesia.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan sejak dimulainya roadmap konvergensi pada tahun 2008 melalui penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan standar yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). Proses ini bertujuan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar lebih transparan, relevan, dan dapat diperbandingkan tingkat internasional. Harmonisasi standar tersebut juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor serta memperluas akses perusahaan Indonesia terhadap pasar modal global [1].

Kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian di Indonesia lebih banyak menyoroti dampak konvergensi IFRS terhadap kualitas laba, manajemen laba, dan relevansi nilai informasi akuntansi. [5] melalui *systematic literature review* menemukan bahwa fokus penelitian IFRS di Indonesia masih didominasi oleh pengujian hubungan antara penerapan IFRS dan kualitas informasi akuntansi, sedangkan kajian yang mengevaluasi perkembangan implementasi IFRS secara komprehensif masih relatif terbatas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa konvergensi IFRS telah menjadi isu penting dalam pengembangan ilmu akuntansi di Indonesia, meskipun kajian yang mengevaluasi perkembangan implementasi konvergensi secara menyeluruh masih relatif terbatas.

Jika dibandingkan dengan literatur internasional, perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda. [4] menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan IFRS tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian standar akuntansi dengan IFRS, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan institusional, kualitas tata kelola perusahaan, dan kesiapan sumber daya manusia. Dengan demikian, keberhasilan konvergensi di negara berkembang, termasuk Indonesia, tidak dapat diukur hanya dari jumlah standar yang telah dikonvergensi, melainkan juga dari efektivitas penerapannya dalam praktik pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa harmonisasi standar merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan dukungan regulasi, pendidikan profesi, dan pengawasan yang konsisten.

Analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan adanya kecenderungan yang sama, yaitu bahwa konvergensi IFRS memberikan landasan yang lebih baik bagi peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengujian dampak IFRS terhadap variabel tertentu, seperti kualitas laba atau manajemen laba, sehingga belum banyak yang mengintegrasikan perkembangan konvergensi, hambatan implementasi, dan implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan dalam satu kajian. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang masih terbuka untuk memberikan sintesis yang lebih komprehensif mengenai implementasi IFRS di Indonesia.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, penelitian ini berpendapat bahwa perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dari sisi harmonisasi standar akuntansi. Akan tetapi, keberhasilan konvergensi tidak cukup diukur dari perubahan regulasi semata. Efektivitas konvergensi harus dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menerapkan standar secara konsisten sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan dapat dibandingkan. Dengan demikian, perkembangan konvergensi IFRS perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan regulator, profesi akuntan, akademisi, dan dunia usaha dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia.

Hambatan Implementasi Konvergensi IFRS di Indonesia.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan yang bersifat teknis, organisasi, dan kelembagaan. Meskipun proses harmonisasi PSAK dengan IFRS telah berlangsung secara bertahap sejak tahun 2008, efektivitas penerapan standar tersebut belum sepenuhnya merata di seluruh entitas. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan konvergensi tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian standar akuntansi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan perubahan tersebut. Menurut Deegan (2022), adopsi standar akuntansi internasional merupakan proses perubahan yang memerlukan dukungan sumber daya manusia, sistem informasi, tata kelola perusahaan, dan lingkungan regulasi yang memadai.

Salah satu hambatan utama adalah karakteristik IFRS yang menggunakan pendekatan principle-based. Berbeda dengan standar yang bersifat rule-based, IFRS memberikan ruang yang lebih besar bagi penyusun laporan keuangan untuk menggunakan *professional judgment* dalam menentukan perlakuan akuntansi atas suatu transaksi. [2] menjelaskan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan relevansi informasi keuangan, tetapi pada saat yang sama menuntut kompetensi profesional yang tinggi agar penerapannya tetap konsisten. Dalam konteks Indonesia, kebutuhan akan pertimbangan profesional tersebut masih menjadi tantangan, terutama bagi entitas yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia atau belum memiliki pengalaman yang memadai dalam menerapkan standar berbasis prinsip.

Selain aspek kompetensi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa biaya implementasi juga menjadi kendala yang signifikan. Penerapan IFRS sering kali membutuhkan investasi untuk pelatihan karyawan, pembaruan sistem informasi akuntansi, penyesuaian prosedur pelaporan, serta penggunaan jasa konsultan atau auditor yang memahami standar internasional. Beban tersebut relatif lebih besar bagi perusahaan berskala kecil dan menengah dibandingkan perusahaan besar yang umumnya memiliki sumber daya lebih memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat konvergensi IFRS tidak selalu dapat dirasakan secara merata oleh seluruh entitas karena terdapat perbedaan kapasitas organisasi dalam mengelola proses perubahan.

Di samping itu, efektivitas implementasi IFRS juga dipengaruhi oleh faktor kelembagaan, seperti konsistensi regulasi, kualitas pengawasan, dan dukungan profesi akuntansi. [1] menekankan bahwa tujuan IFRS adalah menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas tinggi dan dapat dibandingkan. Namun, tujuan tersebut akan sulit tercapai apabila penerapan standar tidak didukung oleh mekanisme pengawasan yang efektif dan peningkatan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan konvergensi IFRS memerlukan sinergi antara regulator, organisasi profesi, perguruan tinggi, auditor, dan entitas pelapor agar interpretasi dan penerapan standar dapat dilakukan secara konsisten.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, berbagai literatur menunjukkan kesamaan bahwa hambatan implementasi IFRS tidak hanya berasal dari aspek teknis standar, tetapi juga dari kesiapan institusional. Sebagian penelitian lebih menekankan pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia, sedangkan penelitian lain menyoroti perlunya dukungan regulasi dan tata kelola perusahaan. Perbedaan penekanan tersebut menunjukkan bahwa implementasi IFRS merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dengan demikian, penelitian ini berpendapat bahwa keberhasilan konvergensi IFRS di Indonesia tidak dapat dicapai hanya melalui harmonisasi PSAK dengan IFRS, tetapi juga memerlukan penguatan kapasitas organisasi, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan profesi akuntansi, serta evaluasi implementasi secara berkelanjutan agar tujuan peningkatan kualitas pelaporan keuangan dapat tercapai secara optimal.

Implikasi Konvergensi IFRS terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) memberikan implikasi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan di Indonesia. Penerapan standar yang selaras dengan IFRS meningkatkan transparansi, keterbandingan, dan relevansi informasi keuangan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan. Kondisi tersebut sejalan dengan tujuan Conceptual Framework for Financial Reporting, yaitu menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan merepresentasikan kondisi ekonomi entitas secara andal sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya [1].

Penelitian Sukmawati dan Pujiningsih [5] menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian IFRS di Indonesia melaporkan adanya kecenderungan peningkatan kualitas informasi akuntansi setelah penerapan IFRS, terutama dari aspek transparansi dan keterbandingan laporan keuangan. Temuan tersebut diperkuat oleh Akisik [9], yang menyatakan bahwa penerapan IFRS dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, memperkuat kepercayaan investor, serta mendukung efisiensi pasar melalui penyediaan informasi yang lebih berkualitas. Selain itu, penelitian [10] menunjukkan bahwa manfaat IFRS terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola perusahaan sehingga penerapan standar akuntansi internasional perlu didukung oleh mekanisme pengawasan dan pengendalian internal yang memadai.

Meskipun demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa manfaat konvergensi IFRS tidak selalu diperoleh secara merata oleh seluruh perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas implementasi IFRS masih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, tingkat kepatuhan terhadap standar, kualitas sumber daya manusia, serta lingkungan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, penerapan IFRS bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas pelaporan keuangan, melainkan salah satu komponen yang harus didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik, kompetensi profesional, dan sistem informasi akuntansi yang memadai.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sebagian besar literatur memiliki kesimpulan yang serupa bahwa konvergensi IFRS mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui peningkatan transparansi dan keterbandingan informasi keuangan. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam menjelaskan

faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Sebagian penelitian menekankan pentingnya kualitas standar akuntansi, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor kelembagaan, tata kelola perusahaan, dan kualitas implementasi memiliki pengaruh yang sama pentingnya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa manfaat konvergensi IFRS tidak bersifat otomatis, tetapi dipengaruhi oleh kesiapan institusional dan konsistensi penerapan standar pada masing-masing perusahaan.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, penelitian ini berpendapat bahwa konvergensi IFRS telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia. Akan tetapi, manfaat tersebut hanya dapat dicapai secara optimal apabila implementasi IFRS didukung oleh peningkatan kompetensi profesional, penguatan tata kelola perusahaan, penyempurnaan regulasi, serta evaluasi implementasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan konvergensi IFRS tidak hanya diukur dari tingkat kesesuaian PSAK dengan IFRS, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam menerapkan standar tersebut secara konsisten sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia, mengidentifikasi berbagai hambatan implementasinya, serta menjelaskan implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui pendekatan literature review. Hasil sintesis menunjukkan bahwa konvergensi IFRS di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak dimulainya harmonisasi PSAK dengan IFRS pada tahun 2008. Proses tersebut mencerminkan komitmen Indonesia dalam menyelaraskan standar akuntansi nasional dengan standar internasional guna meningkatkan transparansi, keterbandingan, dan kredibilitas laporan keuangan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi IFRS masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain karakteristik standar yang berbasis prinsip (*principle-based*), kebutuhan akan *professional judgment*, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, biaya implementasi, kesiapan sistem informasi akuntansi, serta perbedaan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan konvergensi IFRS tidak hanya ditentukan oleh harmonisasi standar akuntansi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi, efektivitas tata kelola perusahaan, kualitas pengawasan, dan dukungan regulasi.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa konvergensi IFRS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan melalui peningkatan transparansi, relevansi, dan keterbandingan informasi keuangan. Namun demikian, manfaat tersebut tidak diperoleh secara otomatis oleh seluruh perusahaan. Efektivitas implementasi IFRS dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan, kompetensi profesional, serta konsistensi penerapan standar dalam praktik. Dengan demikian, peningkatan kualitas pelaporan keuangan merupakan hasil dari interaksi antara kualitas standar akuntansi dan kualitas implementasinya.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian sintesis yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu perkembangan konvergensi IFRS, hambatan implementasi, dan implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan dalam satu kajian yang komprehensif. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada dampak IFRS terhadap variabel tertentu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai implementasi konvergensi IFRS di Indonesia serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan literature review, sehingga hasil penelitian bergantung pada cakupan dan kualitas literatur yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan kajian literatur dengan penelitian empiris pada berbagai sektor industri atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods agar diperoleh bukti yang lebih mendalam mengenai efektivitas implementasi IFRS di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- [1] International Accounting Standards Board (IASB), *Conceptual Framework for Financial Reporting*. London, U.K.: IFRS Foundation, 2018.
- [2] W. R. Scott, *Financial Accounting Theory*, 7th ed. Toronto, Canada: Pearson Education Canada, 2015.
- [3] J. M. Wahlen, S. P. Baginski, and M. T. Bradshaw, *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation*, 10th ed. Boston, MA, USA: Cengage Learning, 2022.
- [4] C. Deegan, *Financial Accounting Theory*, 5th ed. Sydney, Australia: McGraw-Hill Education, 2022.

- [5] S. Sukmawati and S. Pujiningsih, "IFRS Adoption Research in Indonesia: A Systematic Literature Review," *Journal of Accounting and Investment*, vol. 23, no. 1, pp. 95–113, Jan. 2022, doi: 10.18196/jai.v23i1.13280.
- [6] A. F. Maradona and P. Chand, "The Pathway of Transition to International Financial Reporting Standards (IFRS) in Developing Countries: Evidence from Indonesia," *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, vol. 30, pp. 57–68, 2018, doi: 10.1016/j.intaccaudtax.2017.12.005.
- [7] I. Tsalavoutas, F. Tsoligkas, and L. Evans, "Compliance with IFRS Mandatory Disclosure Requirements: A Structured Literature Review," *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, vol. 40, 2020, Art. no. 100338, doi: 10.1016/j.intaccaudtax.2020.100338.
- [8] R. L. Watts and J. L. Zimmerman, *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ, USA: Prentice-Hall, 1986.
- [9] O. Akisik, "The Impact of Financial Development, IFRS, and Rule of Law on Foreign Investments: A Cross-Country Analysis," *International Review of Economics & Finance*, vol. 69, pp. 815–838, 2020, doi: 10.1016/j.iref.2020.06.015.
- [10] A. S. Ningrum, R. Wardhani, and A. F. Mita, "A Cross-Country Study of Indirect Effect of IFRS Adoption on Earnings Management," *Journal of Accounting and Investment*, vol. 20, no. 3, pp. 198–212, 2019, doi: 10.18196/jai.2003124.